

Peran Yayasan Bina Mulia Bojonegoro dalam Menggerakkan Kepedulian Lokal Melalui Program Kemanusiaan Terpadu

Abdurrohman Amirul Muttaqin

Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ir. H. Soekarno No. 682, Kota Surabaya

E-mail: abdurrohmanamirul@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7802>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history <i>Received: 10 July 2026</i> <i>Revised: 18 Aug2026</i> <i>Accepted: 27 Aug2026</i> Kata Kunci: Kepedulian sosial, filantropi, modal sosial, pemberdayaan masyarakat, yayasan bina mulia bojonegoro. Keywords: <i>Social concern, philanthropy, social capital, community empowerment, Yayasan Bina Mulia Bojonegoro.</i> 	Kesejahteraan sosial di Indonesia masih terkendala kemiskinan, minimnya akses pendidikan dan kesehatan, serta kerentanan sebagian kelompok masyarakat, sehingga lembaga filantropi dan yayasan sosial menjadi mitra penting pemerintah. Penelitian ini mengkaji peran Yayasan Bina Mulia Bojonegoro dalam menggerakkan kepedulian lokal melalui program kemanusiaan terpadu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan yayasan bergerak di lima bidang utama, yaitu keagamaan, kesehatan, pendidikan, sosial, dan kebencanaan, melalui bantuan sembako lansia, beasiswa yatim berprestasi, layanan kesehatan gratis, mobil siaga pasien, dan pembinaan masyarakat. Pendekatan lintas sektor ini terbukti memperkuat solidaritas dan modal sosial lokal, serta memberi dampak yang lebih menyeluruh dibanding bantuan satu bidang. <i>Social welfare in Indonesia is still hindered by poverty, limited access to education and healthcare, and the vulnerability of certain community groups, making philanthropic institutions and social foundations important partners for the government. This study examines the role of Yayasan Bina Mulia Bojonegoro in mobilizing local social concern through integrated humanitarian programs, using a descriptive qualitative approach with a case study method. Findings show the foundation operates in five main areas: religious affairs, health, education, social welfare, and disaster response, through food aid for the elderly, scholarships for high-achieving orphans, free health services, a standby patient ambulance, and community coaching. These programs not only assist vulnerable groups but also strengthen solidarity and social capital at the local level. The cross-sectoral approach proves to deliver a more comprehensive social impact than assistance focused on a single area.</i>  <i>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</i>

How to Cite: Abdurrohman Amirul Muttaqin, et al (2026). Peran Yayasan Bina Mulia Bojonegoro dalam Menggerakkan Kepedulian Lokal Melalui Program Kemanusiaan Terpadu, 5(1) 3345-3353. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7802>

PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan sosial masih menjadi tantangan penting di Indonesia, terutama kemiskinan, ketimpangan akses pendidikan, dan keterbatasan layanan kesehatan, sehingga dibutuhkan partisipasi aktif organisasi masyarakat sipil dan yayasan sosial dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih inklusif. Kepedulian lokal yang digerakkan oleh yayasan berbasis komunitas, seperti Yayasan Bina Mulia Bojonegoro melalui program kemanusiaan terpadu, menjadi penting karena mampu menjangkau kelompok rentan secara lebih dekat dibandingkan pendekatan birokratis yang formal. Filantropi Islam kini tidak lagi dipahami sebatas kegiatan amal sesaat, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang berorientasi keberlanjutan, sebagaimana terlihat pada pengelolaan lembaga filantropi besar seperti Dompot Dhuafa dan Lazis NU (Yulianti., 2022). Keberhasilan program filantropi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi membangun jaringan sosial dan kepercayaan masyarakat (Sulkifli, 2018), sementara efektivitas program pemberdayaan juga

sangat ditentukan oleh kedekatan lembaga dengan basis massa lokal (Makhrus & Utami, 2015). Kolaborasi multipihak turut menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program sosial berbasis komunitas (Qorib, 2024). Modal sosial berupa kepercayaan, akuntabilitas, dan transparansi juga terbukti meningkatkan kondisi masyarakat penerima manfaat pada lembaga filantropi kemanusiaan (Sholikhah., 2021).

Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada lembaga filantropi berskala nasional, sementara penelitian tentang yayasan sosial lokal berskala kabupaten yang terlibat dalam program kemanusiaan terpadu masih relatif terbatas. Meskipun demikian, yayasan lokal memiliki keunggulan khusus karena berhubungan langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan sosial yang lebih mendalam. Penelitian ini bertanya tentang peran Yayasan Bina Mulia Bojonegoro dalam mendorong kepedulian lokal melalui program kemanusiaan terpadu yang mencakup pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengangkat judul "Peran Yayasan Bina Mulia Bojonegoro dalam Menggerakkan Kepedulian Lokal melalui Program Kemanusiaan Terpadu". Hal ini disebabkan fakta bahwa pendekatan ini memiliki kemampuan untuk menangkap dinamika kepercayaan, jaringan sosial, dan kolaborasi multipihak yang merupakan komponen penting keberhasilan program filantropi, yang belum banyak diteliti dalam konteks yayasan lokal seperti Bojonegoro. Penelitian ini baru-baru ini mencakup penggabungan berbagai program kemanusiaan lintas bidang sebagai cara membangun solidaritas sosial berbasis komunitas. Ini adalah aspek yang belum banyak dibahas dalam literatur filantropi Indonesia, yang biasanya mengkaji program secara tersegmentasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori modal sosial dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Yayasan Bina Mulia Bojonegoro menggerakkan kepedulian lokal melalui program kemanusiaan terpadu di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi organisasi sosial lain dalam merancang program kemanusiaan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini terasa paling pas untuk membedah secara mendalam bagaimana Yayasan Bina Mulia Bojonegoro menumbuhkan kepedulian sosial di tengah masyarakat lewat berbagai program kemanusiaan yang dijalankannya. Studi kasus dipilih karena metode ini memang cocok ketika peneliti ingin menyelami satu persoalan secara intensif, rinci, dan apa adanya, sehingga hal-hal khas yang mungkin terlewat oleh pendekatan lain bisa ikut terungkap (Assyakurrohim, 2023). Selain itu, data dikumpulkan langsung dari kondisi nyata di lapangan tanpa rekayasa atau perlakuan khusus terhadap subjek maupun lingkungan penelitian, sehingga gambaran yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang sebenarnya terjadi (Ilhami, 2024). Penelitian dilaksanakan di Yayasan Bina Mulia Bojonegoro, Jawa Timur, sebuah lembaga sosial kemanusiaan yang aktif di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan sosial. Proses penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak tanggal 2 Februari hingga 23 Mei.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Yayasan Bina Mulia dalam Penguatan Kepedulian Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Bina Mulia menjalankan fungsi sosial melalui lima bidang utama program, yaitu keagamaan, kesehatan, pendidikan, sosial, dan kebencanaan. Program-program tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan sembako lansia, beasiswa yatim berprestasi, layanan kesehatan gratis, bantuan kemanusiaan, pengantaran pasien melalui mobil siaga, serta kegiatan keagamaan dan pembinaan masyarakat.



Gambar 1. Salah satu kegiatan Berbagi nasi jumat berkah dan cek Kesehatan gratis

Program Jumat Berkah Lansia dan cek Kesehatan gratis menjadi instrumen penting dalam membangun kepedulian sosial melalui distribusi makanan siap saji kepada kelompok lanjut usia yang membutuhkan dan pada Masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi penerima manfaat, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang lebih erat antara relawan dan masyarakat.

Penguatan Akses Pendidikan bagi Kelompok Rentan

Pada sektor pendidikan, Yayasan Bina Mulia mengembangkan program Beasiswa Yatim Berprestasi yang ditujukan untuk membantu keberlanjutan pendidikan anak-anak yatim. Bantuan yang diberikan mencakup biaya pendidikan, perlengkapan sekolah, serta pembinaan karakter dan pendampingan spiritual. Program ini menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi pendidikan jangka panjang.



Gambar 2. Penyaluran beasiswa

Beasiswa Yatim Berprestasi di Bina Mulia Bojonegoro difungsikan sebagai wadah pembinaan, fasilitas pendidikan, dan jaminan masa depan bagi anak-anak yatim agar mereka tidak putus sekolah. Penyaluran dana beasiswa ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan esensial pendidikan mereka, mulai dari pembiayaan SPP, pengadaan seragam, buku pelajaran, hingga penyediaan fasilitas penunjang belajar yang memadai. Selain berfokus pada pemenuhan aspek materiil persekolahan, program ini juga mengintegrasikan bantuan finansial dengan pembinaan karakter dan pendampingan mental spiritual, sehingga para penerima manfaat tidak hanya mampu mempertahankan

Pencapaian akademisnya tetapi juga tumbuh menjadi generasi yang mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki peluang yang setara untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Bina Mulia menjalankan fungsi sosial melalui lima bidang utama program, yaitu keagamaan, kesehatan, pendidikan, sosial, dan kebencanaan (K3PS). Program-program tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan sembako lansia, beasiswa yatim berprestasi, layanan kesehatan gratis, bantuan kemanusiaan, pengantaran pasien melalui mobil siaga, serta kegiatan keagamaan dan pembinaan masyarakat. yayasan menjadi mekanisme sosial yang membantu mengurangi kesenjangan dan memperkuat integrasi sosial di tingkat lokal Makhrus (2014).

Keberhasilan yayasan dalam membangun kepedulian lokal tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas kemanusiaan. Oleh karena itu, dampak sosial tidak hanya memiliki

manfaat material; itu juga meningkatkan nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan kemanusiaan terpadu yang digunakan oleh Yayasan Bina Mulia memungkinkan intervensi sosial yang lebih luas dibandingkan dengan model bantuan yang berfokus pada satu sektor (Yulianti dan Khoniq Nur Afiah 2022). Bersama-sama, program pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Ini mendukung gagasan bahwa filantropi modern harus beralih dari bantuan konsumtif ke transformasi sosial yang berfokus pada meningkatkan kapasitas masyarakat (Akhmad Jazuli Afandi 2021).

Secara kritis, keberhasilan yayasan dalam membangun kepedulian lokal tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang disalurkan, tetapi oleh kemampuannya membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas kemanusiaan. Oleh karena itu, dampak sosial yang dihasilkan tidak semata-mata bersifat material, melainkan juga berupa penguatan nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Secara kritis, penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan kemanusiaan terpadu yang diterapkan Yayasan Bina Mulia memungkinkan terciptanya intervensi sosial yang lebih komprehensif dibandingkan model bantuan yang hanya berfokus pada satu sektor (Yulianti dan Khoniq Nur Afiah 2022). Integrasi program pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan menghasilkan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menguatkan pandangan bahwa filantropi kontemporer perlu bergerak dari pola bantuan konsumtif menuju transformasi sosial yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat Akhmad Jazuli Afandi (2021).

SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa Yayasan Bina Mulia Bojonegoro memiliki peran strategis dalam mendorong kepedulian lokal dengan menerapkan program kemanusiaan terpadu yang mencakup pelayanan pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan kelompok rentan, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial, partisipasi masyarakat, dan modal sosial lokal. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori modal sosial dalam menjelaskan bagaimana lembaga filantropi berhasil meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Secara praktis, untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program kemanusiaan, Yayasan Bina Mulia harus membuat sistem pengawasan dan evaluasi berbasis indikator dampak sosial, memperluas kolaborasi dengan pemerintah dan perusahaan swasta, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus dan seluruh staf Yayasan Bina Mulia Bojonegoro yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penerima manfaat program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan sosial yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data. Tidak lupa kami berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa atas dukungan moral dan material selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/1951/2169>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6872/5867>
- Makhrus, & Utami, R. F. (2015). Peran filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. https://www.researchgate.net/publication/321242087_Peran_Filantropi_Islam_dalam_Pemberdayaan_Masyarakat_di_Kabupaten_Banyumas

- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://journal.lenvari.org/index.php/jise/article/view/119>
- Sulkifli. (2018). Filantropi Islam dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 3(1), 1–12. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/190>
- Yulianti, Nurafiah, K., Pamungkas, N. C., Berlianti, D. A. P., & Aulia, R. S. (2022). Potret filantropi Islam terbesar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 3(1), 36–46. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jisi/article/view/24995>